



## PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM DETEKSI DINI PENYAKIT DIABETES MELITUS PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA DI DESA MOJOSONGO, JEBRES, SURAKARTA

Oleh

Dwi Ariani Sulistyowati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Surakarta

Email: [dwiariani@gmail.com](mailto:dwiariani@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: 02-01-2025

Revised: 28-01-2025

Accepted: 05-02-2025

### **Keywords:**

Pemberdayaan Kader Kesehatan, Posyandu Lansia

**Abstract:** Dengan semakin luasnya pelaksanaan upaya kesehatan dan keberhasilan pembangunan nasional pada semua sektor, hal tersebut mendorong peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kesehatan. Dari segi kesehatan pada aspek fisik-biologik terjadi perubahan pada beberapa sistem, seperti sistem organ dalam, sistem muskuloskeletal, sistem sirkulasi (jantung), sel jaringan dan sistem saraf yang tidak dapat diganti karena rusak atau mati (Mujahidullah, 2012). Beberapa perubahan pada lansia tersebut dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pada lansia (Pudjiastuti dan Utomo, 2003). Sebagai dosen yang mempunyai kewajiban melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta melakukan kegiatan . kegiatan rutin berupa pelayanan dan pemeriksaan kesehatan di Posyandu Lansia Mojosoongo, Jebres, Surakarta. **Permasalahan.** Adakah dampak Kepatuhan pemeriksaan gula darah mandiri pada lansia di Posyandu lansia Desa Mojosoongo, Jebres, Surakarta? **Tinjauan Pustaka.** Pemeriksaan glukosa darah dapat dilakukan dengan cara ensimatis (dilaboratorium klinik ) atau dengan carik (strip) kering menggunakan alat glukometer. Pemeriksaan glukosa darah dapat digunakan untuk : Menegakkan diagnose DM, Memantau keberhasiala program terapi, Penyesuaian rencana terapi **Tujuan Kegiatan.** Mewujudkan kehidupan yang sehat bagi lansia melalui kegiatan pemeriksaan gula darah mandiri. **Kesimpulan.** Lansia dapat melakukan pemerikasan gula secara teratur dan mencatat pada buku catatan harian dan hasil pemerikasaan, akan dapat dipantau keberhasialan terapi. Pada jangka panjang dapat membantu mencegah timbulnya komplikasi DM

---

## PENDAHULUAN

Dengan semakin luasnya pelaksanaan upaya kesehatan dan keberhasilan pembangunan nasional pada semua sektor, hal tersebut mendorong peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kesehatan. Peningkatan kesejahteraan pada bidang kesehatan berdampak pada peningkatan usia harapan hidup. Peningkatan usia harapan hidup memberikan dampak pada semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berusia di



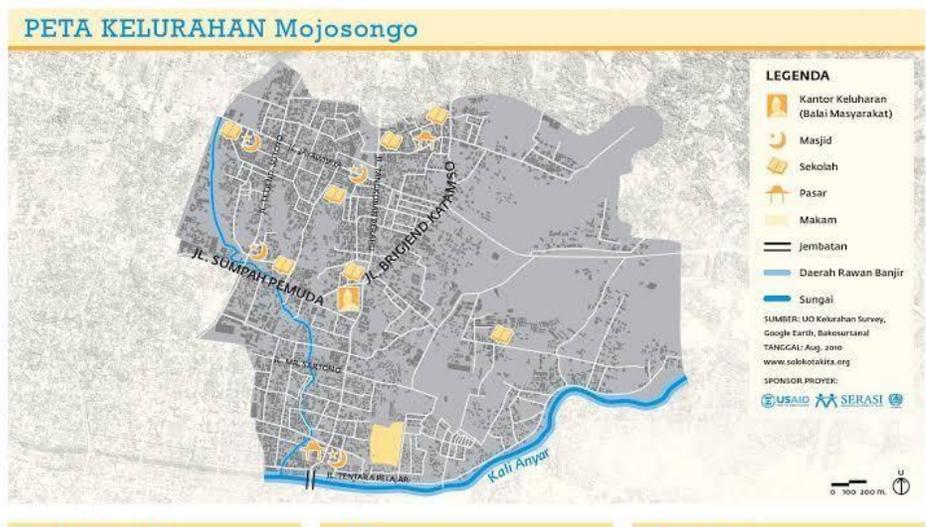
atas 60 tahun atau lansia (Kepmenkes RI Nomor 264, 2010). Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2006 sebesar kurang lebih 19 juta jiwa, dengan usia harapan hidup 66,2 tahun. Pada tahun 2011 jumlah lansia sebesar 20 juta jiwa (9,51%), dengan usia harapan hidup 67,4 tahun dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sebesar 28,8 juta jiwa (11,34%), dengan usia harapan hidup 71,1 tahun (Depkes RI, 2012).

Pada lanjut usia (lansia) dapat timbul berbagai masalah sosial-ekonomi, mental maupun fisik-biologik. Dari segi kesehatan pada aspek fisik-biologik terjadi perubahan pada beberapa sistem, seperti sistem organ dalam, sistem muskuloskeletal, sistem sirkulasi (jantung), sel jaringan dan sistem saraf yang tidak dapat diganti karena rusak atau mati (Mujahidullah, 2012). Beberapa perubahan pada lansia tersebut dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pada lansia (Pudjiastuti dan Utomo, 2003).

Sebagai dosen yang mempunyai kewajiban melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta melakukan kegiatan yang berupa kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan rutin berupa pelayanan dan pemeriksaan kesehatan di Posyandu Desa Mojosongo, Jebres, Surakarta.

Profil mitra :

Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres merupakan salah satu Kelurahan diantara 51 kelurahan yang ada di Kota Surakarta. Letak geografis Kelurahan Mojosongo antara 100BT – 111BT dan berada pada ketinggian 80-130 diatas permukaan laut. Luas wilayah di Kelurahan Mojosongo termasuk wilayah yang luas dibandingkan dengan kelurahan yang ada di Kecamatan Jebres lainnya, yakni 532.927 Ha. Kelurahan Mojosongo dibagi menjadi 37 Rukun Warga dan 186 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Mojosongo ±50.549 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga ±13.720. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam ±32.867, sisanya memeluk agama Kristen, Katholik, Hindu, dan Buddha (1).



Gambar 1. Peta Kalurahan Mojosongo

## Tujuan Dan Manfaat

### 1. Tujuan

#### a. Tujuan Umum

Mewujudkan kehidupan yang sehat bagi lansia melalui kegiatan pemeriksaan gula darah mandiri.



b. Tujuan Khusus

1. Lansia memendapatkan layanan melalui kegiatan pemeriksaan gula darah secara incidental sesuai dengan kondisi Lansia
2. Pelayanan kesehatan dasar, menemukan lansia bermasalah yang memerlukan rujukan ke PUSKESMAS atau RS
3. Peningkatan kompetensi kader kesehatan.

2. Manfaat

Manfaat yang akan didapat bagi masyarakat khususnya lansia adalah:

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan kondisi kesehatannya,
- b. Terpantaunya status kesehatan lansia
- c. Bagi dosen adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki
- d. Pada masyarakat dan bagi lembaga adalah lebih mengenalkan intitusi kepada masyarakat

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Pemeriksaan Glukosa Darah

Pemeriksaan glukosa darah dapat dilakukan dengan cara ensimatis (dilaboratorium klinik ) atau dengan carik (strip) kering menggunakan alat glukometer.

### 2. Pemeriksaan glukosa darah dapat digunakan untuk :

- a. Menegakkan diagnose DM
- b. Memantau keberhasilan program terapi
- c. Penyesuaian rencana terapi
- d. Menghitung jumlah kalori yang dibutuhkan

### 3. Cara penggunaan Glukometer

1. Setiap glucometer hanya dapat dipergunakan dengan menggunakan strip yang memang khusus alat tersebut
2. Sebelum dipergukan perlu dilakukan penyesuaain “ kode” antara alat glukometer dengan strip, Setiap merk glukometer mempunyai cara sendiri untuk menyesuaikan anatra alat dengan strip, dengan cara :
  - a. Memasukkan nomer kode strip ke alat glokometer, atau
  - b. Memasukkan carik khusus untuk kalibrasi ke dalam alat glukometer melalui tempat masuknya strip, atau
  - c. Cara lain yang diterangkan pada brosur alat glokometer yang disertakan waktu pembelian.

### 4. Cara pemeriksaan glukosa darah dengan alat glukometer

1. Tekan tombol “ On “ atau masukan strip ketempat strip pada salah satu ujung glukometer sesuai petunjuk pada brosur untuk menghidupkan alat glukometer
2. Untuk alat yang dihidupkan dengan cara memasukkan strip kedalam alat glukometer, setelah muncul petunjuk pada layar dan tanda untuk meneteskan darah, maka kemudian ujung strip yang bebas ditetesi darah pada tempat yang tersedia di strip
3. Untuk mendapatkan tetes darah pemeriksaan bersihkan ujung jari dengan kapas alkoho 70% dan tunggu sampai kering kemudian ditusuk dengan lanset ( jarum penusuk kusus)



4. Untuk alat yang dihidupkan dengan cara menekan tombol “on”, maka setelah menyala baru strip dimasukkan kedalam tempat strip di alat glukometer dan bila telah muncul tanda untuk meneteskan darah pada strip maka selanjutnya deteksi darah pada tempat yang disediakan diujung strip yang bebas.
5. Tunggu beberapa detik, untuk melihat hasil pemeriksaan di dalam layar
6. Untuk di Indonesia, satuan glukosa darah yang dipergunakan adalah mg/dl, Bila membeli alat glukometer sangat penting untuk memperhatikan hal tersebut ( karena ada alat yang menggunakan satuan mmol/dl)
7. Hasil pemeriksaan selanjutnya dicatat dalam buku catatan harian hasil pemeriksaan glukosa darah.

E. Permasalahan dan Solusi yang ditawarkan

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI	KETERANGAN
1.	Belum punya alat pemeriksaan Gula Darah	Mengusulkan sumbangan dari kalurahan/ Puskesmas	Sementara pinjem alat Bidan Desa
2.	Belum punya alat pemeriksaan asam urat dan kolesterol	Mengusulkan sumbangan dari kalurahan/ Puskesmas	Sementara pinjem alat Bidan Desa
3.	Lansia kondisinya kurang sehat jadi perlu pemeriksaan asam urat, kolesterol dan gula darah	Mengusulkan sumbangan dari kalurahan/ Puskesmas	Sementara pinjem alat Bidan Desa

F. Target Luaran

1. Kader Lansia beserta Lansia memiliki pengetahuan yang memadai tentang kondisi kesehatan, khususnya penyakit DM
2. Kader Lansia Lansia dapat memeriksa gula darah rutin setiap hari
3. Terdeteksi nya Lansia yang memiliki masalah kesehatan yang memerlukan rujukan.

G. Pendekatan / Metode Pelaksanaan Kegiatan

Mengundang peserta melalui kader tiap tiap RT, dilakukan pendaftaran, diundang ke layanan kesehatan, diberikan pelayanan, dilakukan pengertian cara pemeriksaan gula darah, kemudian diberikan penyuluhan tentang DM.

H. Hasil Kegiatan

NO	TANGGAL	HASIL KEGIATAN	KETERANGAN
1	8-6-2024	Dilakukan penimbangan, pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan GDS. Dari 30 yang hadir, yang mengalami peningkatan tekanan darah	Dirujuk ke PUSKESMAS



		ada 2 orang dan yang GDS nya naik ada 5 Orang	
	9 -7-2024	Dilakukan penimbangan , pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan GDS. Dari 33 yang hadir, yang mengalami peningkatan tekanan darah ada 2 orang dan yang GDS nya naik ada 6 Orang	Dirujuk ke PUSKESMAS
	13-8-2024	Dilakukan penimbangan , pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan GDS. Dari 32 yang hadir, yang mengalami peningkatan tekanan darah ada 2 orang dan yang GDS nya naik ada 6 Orang	Dirujuk ke PUSKESMAS

#### KESIMPULAN

1. Kader dapat melakukan pemeriksaan gula darah secara mandiri
2. Lansia dapat melakukan pemeriksaan gula darah secara teratur di posyandu lansia
3. Lansia yang didiagnose DM dapat mencatat hasil GD pada buku catatan harian, sehingga dapat dipantau keberhasilan terapi
4. Pada jangka panjang dapat membantu mencegah timbulnya komplikasi DM.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Child BP. Complete Nurse's Guide to Diabetes care (2009). American Diabetes Association, pp
- [2] Gulanick & Myer . (2007) Nursing Care Palns : nursing diagnosis and intervention. Philadelphia : Mosby Elsevier.
- [3] Hudak, C.,M., & Gallo, B., M (1998). Critical care nursing : a holistic approach. Philadelphia : Lippincott



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN